



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic*  
*Index* Tahun 2015-2017 )**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ROSALINA**

**150810301158**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic  
Index* Tahun 2015-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Oleh:**

**ROSALINA**

**150810301158**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya robbal alamin atas berkat rahmat Allah Swt., maka selesailah tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Ku persembahkan sebagai bentuk pengabdian, hormat dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Ismuning Dyah dan Bapak Sumanagung Hargono serta kakak-kakak ku tersayang Hapsari, Iksan, Eko, dan Icha yang selalu tulus memberikan doa dan dukungan serta nasehat.
2. Untuk dosen pembimbing skripsi Ibu Yosefa Sayekti dan Ibu Bunga Maharani yang selalu sabar membimbing saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan secara maksimal.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
4. Keluarga besar saya serta semua orang yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangatnya kepada saya.
5. Dan almamater yang kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

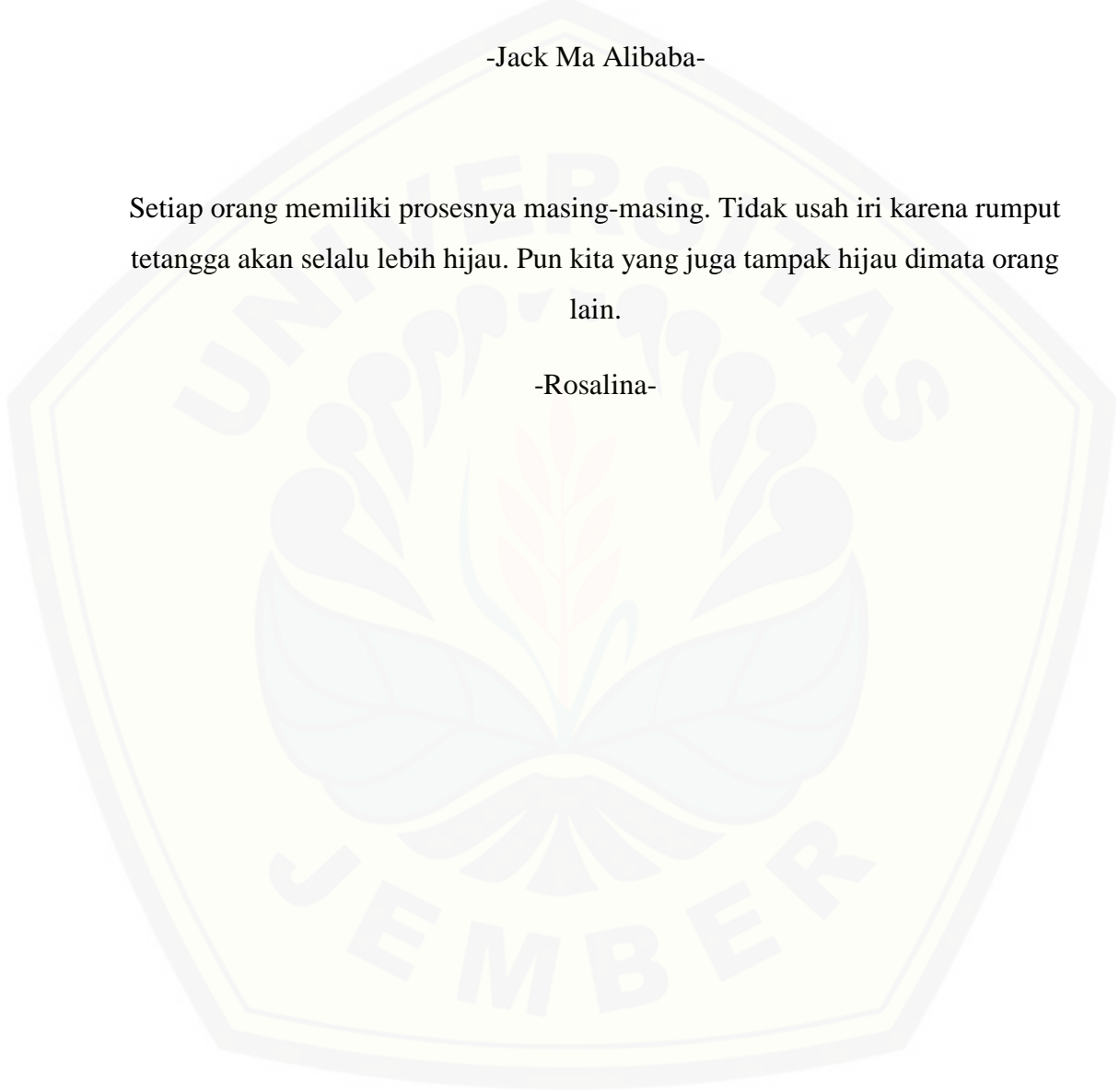
### **MOTO**

Seberapapun cerdasnya Anda, Anda akan melakukan kesalahan. Anda akan belajar dari kesalahan karena Anda tidak bisa menghindarinya. Belajar menghadapinya.

-Jack Ma Alibaba-

Setiap orang memiliki prosesnya masing-masing. Tidak usah iri karena rumput tetangga akan selalu lebih hijau. Pun kita yang juga tampak hijau dimata orang lain.

-Rosalina-



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalina

NIM : 150810301158

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 7 Januari 2019

Rosalina

NIM: 150810301158



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic*  
*Index* Tahun 2015-2017)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ROSALINA**

**150810301158**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA.**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul Skripsi** : Pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)

**Nama Mahasiswa** : Rosalina

**NIM** : 150810301158

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

**Jurusan** : S1 Akuntansi

**Tanggal Persetujuan** : 2 Januari 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak.

Bunga Maharani, S.E., M.SA.

NIP 196408091990032001

NIP 198503012010122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP 197809272001121002



**PENGESAHAN****Skripsi berjudul:****PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN****(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic*  
*Index* Tahun 2015-2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosalina  
NIM : 150810301158  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**21 Januari 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak (.....)  
NIP. 19670102199203 2002  
Sekretaris : Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak (.....)  
NIP. 19691011199702 2001  
Anggota : Moch. Shulthoni, S.E., MSA (.....)  
NIP. 198007072015041

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak****NIP. 19710727 199512 1 001**

**Rosalina**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan (2) pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang dikelola dalam *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2015 sampai 2017. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel ini terdiri dari dua puluh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut-turut pada tahun 2015 sampai 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji korelasi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis uji-t, menunjukkan bahwa ISR tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan namun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci** : *Islamic Social Reporting*, PBV, ROA.

**Rosalina**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze (1) the effect of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on firm value (2) the effect of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure on company profitability on companies managed in the Jakarta Islamic Index from 2015 to 2017. The factors tested in this study were Islamic Social Reporting (ISR) as an independent variable and company value (PBV) and profitability (ROA) as the dependent variable. This sample consists of twenty companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in a row from 2015 to 2017. The data used in this study are secondary data and the sampling technique used is the purposive sampling method. The data analysis used a simple regression analysis. This study uses the t-test to test the passive correlation of each independent variable on the dependent variable. Based on the results of the t-test analysis, it shows that ISR does not have an effect on firm value but has a significant effect on ROA*

**Keywords : Islamic Social Reporting, ROA, ISR**

## RINGKASAN

**Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017);** Rosalina; 150810301158; 89 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Konsep CSR tidak hanya berkembang dalam perekonomian konvensional namun juga dalam perekonomian Islam yang didalamnya juga terdapat CSR. Konsep CSR Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam. Terkait dengan adanya kebutuhan untuk pengungkapan pertanggung jawaban sosial secara syariah, maka terdapat standar yang bernama *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR terdapat 48 item pengungkapan yang akan dibandingkan dengan laporan tahunan perusahaan. Dengan perusahaan melakukan pengungkapan ISR, maka investor akan benar-benar yakin bahwa perusahaan telah melakukan kewajiban dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan dengan adanya pengungkapan ISR maka diharapkan pula dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Obyek yang digunakan peneliti adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks JII tahun 2015-2017 karena masih tergolong jarang penelitian dengan objek perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII. Selain itu, berdasarkan data statistik OJK, jumlah perusahaan yang masuk kedalam DES (Daftar Efek Syariah) selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan primer yang diperoleh dari *website* resmi [idx.co.id](http://idx.co.id). Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan kriteria yang sesuai. Kriteria tersebut antara lain perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017 dan menerbitkan *annual report*. Jumlah sampel yang telah sesuai dengan kriteria yaitu berjumlah 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Secara hasil, ini membuktikan bahwa sebarang pengungkapan *islamic social reporting* tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan *Islamic Social Reporting* mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

### SUMMARY

*The Influence of Islamic Social Reporting Disclose on Firm Value and Company's Profitability (The Empirical Study on Company Listed in Jakarta Islamic Index 2015-2017); Rosalina; 150810301158; 89 Pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University.*

*The concept of CSR is not only developing in the conventional economy but also in Islamic economics which includes CSR. The concept of Islamic CSR is related to companies that conduct their business in accordance with Islamic Sharia. Related to the need for sharia social responsibility disclosure, there is a standard called Islamic Social Reporting (ISR). The ISR Index has 48 disclosure items that will be compared with the company's annual report. With companies carrying out ISR disclosures, investors will be absolutely sure that the company has performed its obligations very well so that it can increase the value of the company. And with the ISR disclosure, it is hoped that it can also increase the company's profitability. The object used by researchers is a company that is included in the JII index in 2015-2017 because it is still classified as a rare study with company objects listed in the JII index. In addition, based on OJK statistics, the number of companies entering the DES (List of Sharia Securities) always increases from year to year. The purpose of this study is to test and analyze the effect of Islamic Social Reporting (ISR) disclosures on company value and company profitability.*

*The type of research used is quantitative research. The data source used in this study is and the primary obtained from the official website is idx.co.id. In determining the sample, researchers used a purposive sampling method to get the appropriate criteria. These criteria include companies that are listed consecutively in the Jakarta Islamic Index for the period 2015-2017 and issue annual reports. The number of samples that are in accordance with the criteria are 20 companies. The analytical method used is simple linear regression.*

*The results of the study indicate that the disclosure of Islamic Social Reporting does not affect the value of the company. As a result, this proves that no matter how Islamic social reporting disclosure will not affect the value of the company. However, the disclosure of Islamic Social Reporting affects the profitability of the company. This proves that the disclosure of Islamic social reporting is high, the higher the profitability of the company.*

## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt.,atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya penulis dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, bantuan dan pelayanan yang telah diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak. CA. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bunga Maharani, S.E, M.SA selaku Dosen Pembimbing Anggota dan selaku Dosen wali yang sudah bersedia memberikan waktu untuk bimbingan, saran, semangat, dan juga nasihat yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku Bapak Sumanagung Hargono dan Ibu Ismuning Dyah, serta seluruh kakak-kakakku yang terkasih. Terimakasih atas segala

perjuangan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan setulus hati.

7. Nur Bagus Wahyu Hidayat terimakasih yang telah menemani, dan membantu dalam segala hal, serta mendukung dan mendoakan yang terbaik.
8. Teman-temanku Velia, Dinda, Almira, Aulia, Rahayu, Airin, Eristha, dan Awaly yang selalu mendukung dan menghibur disaat penulis mulai jenuh.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
10. Teman-teman KKN Garahan 2018 yang telah menemani, memberi semangat, dan masukan saat skripsi ini mulai disusun pertama kali.
11. Teman-teman KSPM Periode 2016-2017 dan BEM FEB UNEJ 2018 yang telah mendukung dan memberikan motivasi tersendiri untuk segera lulus.
12. Teman-teman seperjuangan BEM periode 2018 Kabinet Inklusif. Terimakasih telah memberikan banyak sekali pelajaran berharga.
13. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.
14. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoha skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Penulis

Jember, 9 Januari 2019

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>xii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 CSR Secara Umum .....	7
2.1.1 Pengertian CSR .....	7
2.1.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	7
2.2 Jakarta Islamic Index (JII).....	9
2.3 Islamic Sosial Reporting (ISR) .....	11
2.4 Nilai Perusahaan.....	21



2.5 Profitabilitas .....	22
2.6 Signaling Theory .....	23
2.7 Agency Theory .....	24
2.8 Stakeholders theory .....	26
2.9 Penelitian Terdahulu .....	27
2.10 Kerangka konseptual .....	30
2.10 Perumusan Hipotesis .....	31
2.10.1 Pengungkapan Islamic Social Reporting dan Nilai Perusahaan ... .....	31
2.10.2 Pengungkapan Islamic Reporting dan Profitabilitas Perusahaan.. .....	32
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.4.1 Variabel Penelitian .....	35
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.4.2.1 Variabel Terikat ( <i>Dependen Variabel</i> ) .....	35
3.4.2.2 Variabel Bebas ( <i>Independen Variabel</i> ) .....	37
3.5 Statistik Deskriptif .....	38
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.1 Uji Normalitas .....	38
3.6.2 Uji Autokorelasi .....	39
3.6.3 Uji Heterokedastisitas .....	39
3.7 Model Regresi Linier Sederhana .....	40
3.8 Uji Hipotesis .....	40
3.8.1 Uji T .....	40
3.8.2 Uji Koefisien Determinasi .....	41
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>

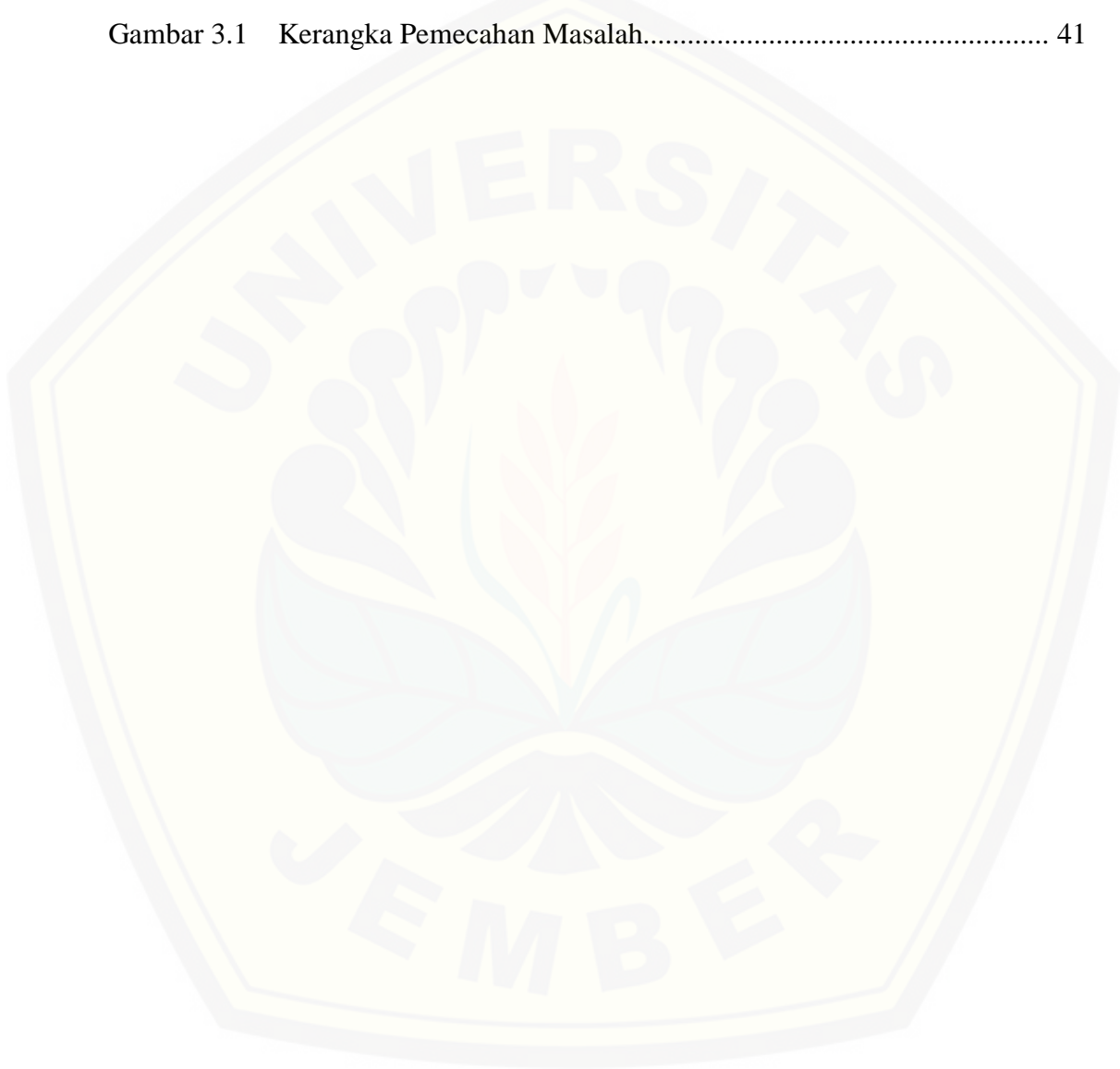
4.1 Gambaran Umum .....	44
4.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	45
4.3 Analisis Data Statistik Deskriptif .....	46
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.4.1 Uji Normalitas .....	47
4.4.2 Uji Autokorelasi .....	47
4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....	48
4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	49
4.6 Uji Hipotesis.....	50
4.6.1 Uji T .....	50
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.7 Pembahasan.....	51
4.7.1 Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting .....	51
4.7.2 Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas .....	53
<b>BAB 5. PENUTUPAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indeks ISR <i>Finance and Investment</i> .....	16
Tabel 2.2 Indeks ISR <i>Product and Service Theme</i> .....	17
Tabel 2.3 Indeks ISR <i>Employee Theme</i> .....	18
Tabel 2.4 Indeks ISR <i>Society Theme</i> .....	19
Tabel 2.5 Indeks ISR <i>Environment Theme</i> .....	20
Tabel 2.6 Indeks ISR <i>Corporate Governance Theme</i> .....	20
Tabel 2.7 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Indeks JII .....	45
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji $R^2$ .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Syariah .....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap PBV dan ROA .....	31
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	41



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	62
Lampiran 2. Skor ISR Perusahaan Sampel .....	64
Lampiran 3. Rekapitulasi Skor Indeks ISR Perusahaan Sampel Th 2015- 2017.....	80
Lampiran 4. Daftar PBV .....	82
Lampiran 5. Daftar ROA.....	83
Lampiran 6. Rekapitulasi Data.....	84
Lampiran 7. Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik .....	86
Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	87
Lampiran 10. Uji Hipotesis .....	89

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Suharto, 2007:16). Dalam konteks pemberdayaan, CSR merupakan bagian dari *policy* perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. *The World Business Council for Sustainable Development* menjabarkan pengertian CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan kepada masyarakat baik itu karyawan untuk memperbaiki kualitas hidup dan pembangunan sosial ekonomi. Sebagai contoh, CSR dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa, melakukan tanam seribu pohon, peduli pada kesehatan anak, dan lain sebagainya. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyatakan pemahaman CSR dengan 3P, yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya berorientasi terhadap profit, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bahkan terhadap lingkungan.

Dalam setiap perusahaan khususnya yang bergerak di bidang sumber daya alam wajib melakukan CSR seperti yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2017 pasal 74 ayat (1) Tentang Perseroan Terbatas yang isinya “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Bila ketentuan ini tidak dijalankan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam undang-undang

ini perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada masyarakat, namun juga lingkungan. Tentunya lingkungan yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang baik pula.

Konsep CSR tidak hanya berkembang dalam perekonomian konvensional namun juga dalam perekonomian Islam yang didalamnya juga terdapat CSR. Konsep CSR Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam. Dalam agama Islam, manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, sehingga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, manusia mendapatkan kekayaan yang menjadi miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri beserta keluarganya dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memiliki tetapi tidak boleh merusak ataupun melelantarkannya, mengingat kepemilikan ini adalah relative dan amanah dari Allah SWT. Manusia dianjurkan eksplorasi alam dengan cara yang baik, penuh syukur dan tidak berlebihan, karena semua yang dipunyai manusia adalah milik Allah (Diana, 2012:3). Perusahaan dituntut untuk melakukan dengan berlandaskan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Terkait dengan adanya kebutuhan untuk pengungkapan pertanggung jawaban social secara syariah, maka terdapat standar yang bernama *Islamic Social Reporting (ISR)*.

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) yang kemudian diteliti lebih lanjut oleh Othman et al (2009) di Malaysia. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab social yang berisi kompilasi standar item-item CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Dalam penggunaan standar ISR, sifatnya masih sukarela dan belum menjadi kewajiban suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaporan CSR masih belum sama.

Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga memiliki dampak terhadap meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa masyarakat mulai

membutuhkan lembaga yang berlandaskan syariah. Perekonomian syariah juga terdapat dalam pasar modal. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan awal mula pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Index*(JII) terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid. Kriteria dalam penentuan JII yaitu Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir, kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih (idx.co.id).

Memaksimalkan laba dan memberi perhatian kepada pemegang saham terus berkembang dan semua pemangku kepentingan perlu dipertimbangkan dalam ekonomi global saat ini (OECD, 2001). Pada dasarnya perusahaan adalah organisasi yang mencari untung, maka tujuan dari perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Dalam hal ini, terdapat dua tujuan utama perusahaan yang dikemukakan yaitu keuntungan (*profit*) dan maksimisasi kemakmuran (*wealth*) (Gutosudarmo dan Basri, 2008:2). Namun dengan adanya CSR tentunya akan mengurangi laba dari perusahaan. Kebijakan CSR tentunya diambil oleh manajer dari perusahaan. Apabila manajer perusahaan memiliki rasa empati yang tinggi maka ia akan melakukan CSR dengan sebaik-baiknya. Selain itu, CSR mampu mencerminkan etika dari perusahaan. Bagaimana pola pikir manajer perusahaan, bagaimana karyawannya, dan bagaimana budaya didalam perusahaan tersebut.

CSR dilakukan tidak hanya untuk menjadi sebuah formalitas tetapi juga terdapat manfaat lain terhadap investor. Dengan adanya CSR, maka perusahaan akan dianggap memiliki rasa kepedulian yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan nilai saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Pelaporan CSR dengan menggunakan standar ISR tentunya memiliki pengaruh yang berbeda. Nilai perusahaan salah satunya dapat dilihat dari besarnya *Price to Book Value* (PBV).



PBV merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak aset bersih perusahaan dibiayai dari investor. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai parameter untuk nilai perusahaan.

Pada dasarnya, laporan pengungkapan CSR dengan standar ISR merupakan hal yang diharapkan oleh stakeholder. Dengan perusahaan menggunakan standar ISR, maka investor akan benar-benar yakin bahwa perusahaan telah melakukan kewajiban dengan sangat baik. Seperti penelitian yang dilakukan Harahap, Siregar, Harmain, dan Maharani (2017), menyatakan bahwa Pengungkapan ISR dapat menambah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Namun, dengan melakukan CSR maka konsumen akan dengan senang hati atau loyal untuk terus membeli produk tersebut. Hal seperti ini yang diharapkan dari melakukan CSR dan investor juga akan dengan senang hati mengucurkan dana untuk perusahaan tersebut. Oleh karena itu tidak selamanya melakukan CSR akan mengurangi profitabilitas. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan ROA sebagai indikator. ROA dapat membantu perusahaan yang telah melakukan akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal.

ISR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Fakta ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2016) dengan objek bank syariah, yang menemukan bahwa pengungkapan ISR memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa indeks dari ISR memberikan pengaruh positif dan ada yang tidak memberikan pengaruh apapun. ISR juga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Harmain, Siregar, dan Maharani (2017) bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan dan ISR berpengaruh terhadap besarnya ROA.

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Obyek yang digunakan peneliti adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks JII tahun 2015-2017 karena masih tergolong jarang penelitian mengenai ISR dengan objek perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII. Beberapa penelitian telah dilakukan seperti Fitria dan Hartanti (2010), Rizkiningsih (2012), dan Iksan (2016) terkait *Islamic Social Reporting* yang terfokus pada perusahaan syariah seperti perbankan. Selain itu, berdasarkan data statistik OJK, jumlah perusahaan yang masuk ke dalam DES (Daftar Efek Syariah) selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2015 periode 1 dan 2 terdapat sebanyak 331 perusahaan, tahun 2016 periode 1 sebanyak 321 dan periode 2 sebanyak 345, tahun 2017 periode 1 sebanyak 368 dan periode 2 sebanyak 393 perusahaan. Berdasarkan data statistik tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan syariah semakin lama menjadi sebuah *trend*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2017)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai-nilai perusahaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi:

a) Perusahaan

Sebagai pertimbangan dalam perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk menggunakan standar *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam pelaporan CSR.

b) Investor

Sebagai pertimbangan bagi investor yang ingin menjadi investor syariah dalam pengambilan keputusan.

c) Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Corporate Social Responsibility* Secara Umum

#### 2.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* atau sering disingkat dengan CSR adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang merupakan perusahaan besar, *Social* yang berarti masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban (Kamus Inggris Indonesia, 2014). Sehingga CSR berarti sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Selain itu menurut Untung (2009:1), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dengan memberikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menyeimbangkan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan peroduknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan. *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004). *Sustainability Report* harus menjadi dokumen dokumen strategic yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sector industrinya.

#### 2.1.2 Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Dalam Undang Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi bahwa mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitasnya dalam tanggung jawaban sosialnya. Menurut Gray, Owen, dan Maunders (1988) pengungkapan tanggung jawab sosial perlu dilakukan agar :

- a) Citra perusahaan tetap terjaga

- b) Adanya peningkatan akuntabilitas suatu perusahaan
- c) Memberikan informasi pada kepada investor

Menurut Darrough dalam Hertanti (2005) terdapat dua jenis pengungkapan yang berhubungan dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan yang paling minimum yang disyaratkan oleh lembaga Pajak, Undang-Undang, SAK. Apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan agar mengungkapkannya dan adanya sanksi bila tidak mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang isinya dilakukan secara sukarela oleh perusahaan.

Dalam penerapan CSR, perusahaan harus menggunakan landasan dasar dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”). Menurut Pasal 1 angka 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”).
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (“UU 25/2007”).
4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (“UU 32/2009”).
5. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program

Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan (“Permen BUMN 5/2007”).

6. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (“UU 22/2001”).
7. Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (“UU 26/2007”).
8. Undang-undang No. 18 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sampah (“UU 18/2007”).

## **2.2 Jakarta Islamic Index (JII)**

Segala jenis saham baik syariah maupun non syariah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Saham syariah digolongkan dan masuk kedalam indeks syariah tersendiri. Pada tanggal 3 Juli 2000, PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham untuk saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Jenis saham dievaluasi setiap 6 bulan. Pada mulanya, pemilihan saham syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management. Namun dengan berkembangnya pasar, tugas tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK yang bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang didalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Saat ini, semua lembaga keuangan di Indonesia diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) termasuk saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

*Jakarta Islamic Index* dibuat dan dimaksudkan sebagai tolak ukur kinerja investasi yang berbasis syariah. Melalui indeks ini, diharapkan meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Indeks tersebut menciptakan batasan-batasan terhadap produk saham syariah. Tidak hanya umat muslim, namun juga non muslim tertarik berinvestasi pada pasar modal syariah ini.

Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah menjelaskan bahwa jenis utama suatu kegiatan badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah sebagai berikut:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
  - a) Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya
  - b) Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI
  - c) Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)):

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang telah diuraikan.
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/ jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.



Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)):

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun.

Saham yang masuk kedalam JII merupakan saham pilihan yang terbukti dari kriteria yang dibuat yaitu memiliki kapitalisasi pasar paling tinggi. Selain itu, saham-saham JII mempunyai struktur modal yang kuat karena tidak terbebani oleh hutang-hutang yang berlebihan.

### **2.3 Islamic Social Reporting (ISR)**

Agama Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek, termasuk aspek perekonomian. Belakangan ini juga berkembang perusahaan-perusahaan syariah. Dalam konsep islam, pertanggung jawaban tidak hanya horizontal, namun juga vertical yaitu pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Pertanggung jawaban terhadap *stakeholder* dan masyarakat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dilakukan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan. Tanggung jawab memelihara lingkungan dan segala ciptaan-Nya merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi islam (Diana, 2012:3). Allah menerangkan dalam firman-Nya pada Al-Quran bahwa bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan tidak membuat kerusakan di muka bumi.

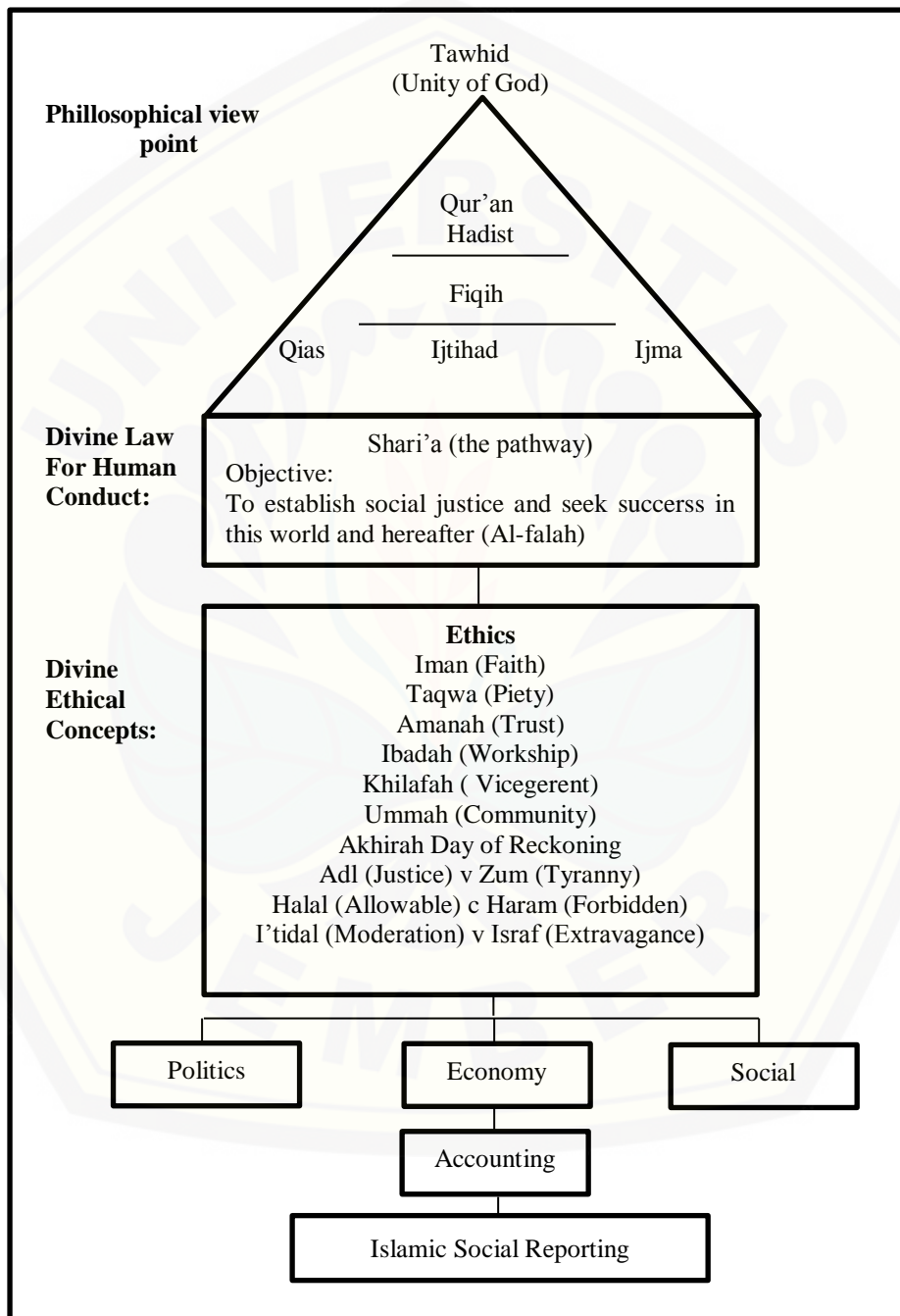
“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-A'raf: 56).

Ayat diatas mengindikasikan bahwa manusia tidak diperbolehkan merusak bumi dengan segala isinya. Manusia sebagai *khalifah* sudah menjadi tanggung jawabnya memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah karena manusia adalah *khalifah* Allah yang derajatnya paling tinggi diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Tanggung jawab ini merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi islam. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya ditambahkan aspek spiritual yang menjadi aspek utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial karena stakeholder yang beragama Islam menginginkan perusahaan melaporkan dengan selengkap-lengkapnyanya. CSR dalam perspektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hukum, etika, dan *disrectionary responsibility* sebagai lembaga *financial intermediari* baik bagi individu maupun institusi (Rizkiningsih, 2012). Pelaporan yang seperti ini disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks *Islamic Social Reporting* lahir dengan dasar standar pelaporan dari AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Menurut Fitria dan Hartati (2010), indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak melulu tentang perusahaan dengan perekonomiannya, namun juga peran perusahaan dalam perspektif Islam. Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas dan karyawan.

Menurut Haniffa (2002), *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan utama yaitu, sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi sebuah bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual agama Islam. Islam sangat mendukung dengan adanya CSR karena tidak dipungkiri bahwa dunia bisnis banyak menimbulkan masalah baik sosial maupun lingkungan. Seluruh pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan di

sosialisasikan salah satunya melalui pengungkapan *annual report* setiap tahunnya. CSR merupakan inisiatif moral dan agama yang didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan.

Gambar 2.1 Kerangka Syariah



Sumber: Haniffa dalam Raditya (2012)

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut, dapat dilihat bahwa tauhid yang menjadi landasan utama ajaran agama islam. Tauhid memiliki makna yaitu Allah adalah Esa dan tidak ada sekutunya dalam *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (ibadah), *asma'* (nama-nama), dan sifat-sifat-Nya. Tauhid memberikan aturan-aturan terhadap manusia yang bersumber dari Al-quran dan hadist kemudian aturan-aturan lain seperti fiqih, qias, ijihad, dan ijma. Karena manusia merupakan khalifah di bumi, maka manusia memiliki tanggung jawab. Didalam aturan-Nya terdapat hal-hal yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. gambar 2.1 menunjukkan bahwa konsep etika dalam Islam meliputi iman (*faith*), *taqwa* (piety), amanah (trust), ibadah (workship), *khilafah* (vicegerent), *ummah* (community), *akhirah day of reckoning*, *adl* (justice) dan *zulm* (tyranny), halal (allowable) dan haram (forbidden), serta *i'tidal* (moderation) dan *israf* (extravagance). Dalam prinsip syariah juga berbicara dan mengatur bidang politik, ekonomi, dan sosial. Dalam lingkup ekonomi, ISR merupakan bagian dari kerangka syariah yang merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial.

Terdapat lima tema pengungkapan indeks ISR yang merupakan pengembangan dari Haniffa (2002) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et al (2009) sehingga menjadi enam tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berikut enam tema tersebut:

1. *Finance and Investment theme.*

Tema ini mencakup kegiatan keuangan dan investasi perusahaan. Yang menjadi indicator kegiatan ini yaitu riba, gharar, zakat, kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih, kegiatan investasi secara umum serta proyek pembiayaan secara umum. Konsep dasar tema ini yaitu tauhid, halal & haram, wajib. Riba menurut Antonio dalam Rahayu (2016) merupakan penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti yang dibenarkan secara syariah. Terdapat firman Allah yang melarang adanya riba dan *gharar*.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipunguti) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menerangimu. Dan jika kamu bertobat, maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah 278-279).

Dalam syariah telah melarang adanya riba, namun dalam dunia bisnis saat ini sulit menemukan perusahaan yang tidak ada unsur riba didalamnya. Dalam kondisi tertentu, di dalam suatu mazhab menjelaskan bahwa bunga (riba) diperbolehkan secara temporer sampai kondisi ekonomi tidak lagi didominasi oleh kapitalisme (Haniffa, 2002). Tidak hanya riba yang dilarang, sama halnya dengan *gharar*. *Gharar* terjadi akibat *incomplete information* ketika bertransaksi yaitu kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan, dan akad. Contoh dari transaksi *gharar* adalah perdagangan tanpa penyerahan, jual beli valuta asing bukan transaksi komersial (arbitrage) baik *spot* maupun *forward*, transaksi sewa-beli yang tidak ada kejelasan antara akad beli atau akad sewa yang berlaku sebenarnya (Nurhayati dan Wasilah, 2009). *Gharar* dalam syariah Islam dilarang sesuai dengan hadist.

Dari Abu Hurairah diceritakan, ia berkata: Rasulullah SAW melarang jual beli lempar krikil dan jual beli *gharar* (HR.Muslim).

Selain itu zakat juga merupakan kewajiban dari setiap umat muslim atas harta benda yang dimiliki. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah SWT dan wujud akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat, sudah seharusnya perusahaan dengan prinsip syariah menyisihkan penghasilannya untuk menunaikan zakat.

Dalam syariah Islam, sesama manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dan hidup dengan rukun. Sebagai bentuk tolong

menolong maka di dalam sebuah perusahaan erat kaitannya dengan utang-piutang. Hal ini disebutkan di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280.

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tanggguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Menurut Haniffa aspek lain yang perlu diungkapkan di dalam tema *finance and investment* adalah jenis investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan pembiayaan yang dijalankan. Pengungkapan aspek ini dilakukan cukup secara umum. *Item* tema *Finance and investment theme* dapat dilihat pada table 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1 Indeks ISR *Finance and Investment Theme***

<b>A</b>	<b><i>Finance and Investment Theme</i></b>	<b>Sumber</b>
1	Kegiatan yang mengandung Riba	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tk tertagih	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Kegiatan investasi secara umum	Haniffa (2002)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Haniffa (2002)

## 2. *Product and Service theme*

Tema ini mencakup tentang persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru, definisi setiap produk, dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dewan Pengawas Syariah adalah badan independen yang ditempatkan Dewan Syariah Nasional pada bank syariah. Tugas utamanya adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan Dewan Syariah Nasional.

Suatu produk dan jasa sudah seharusnya untuk diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang tergolong syariah harus jelas dan memenuhi segala peraturan syariah salah satunya kehalalan produk. Pentingnya status kehalalan sebuah produk tercantum dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

“Hai sekalian manusia! Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” QS. Al-Baqarah ayat 168.

Selain itu, perusahaan juga sepatutnya untuk memberikan layanan keluhan konsumen. Artinya bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap produknya dan menerima segala keluhan dan masukan yang berasal dari konsumen. *Item* tema *product and service theme* dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 2.2 Indeks ISR *Product and Service Theme***

<b>B</b>	<b><i>Product and Service Theme</i></b>	<b>Sumber</b>
1	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru	Hanifa (2002)
2	Definisi setiap produk	Hanifa (2002)
3	Pelayanan atas keluhan konsumen	Hanifa (2002)

### 3. *Employee Theme*

Di dalam *employee theme* mencakup sebelas *item* yang menjelaskan bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan di perusahaan tersebut. Konsep ini mencerminkan sifat amanah dan *adl*. Selain itu, pemimpin perusahaan harus memenuhi hak-hak karyawan terkait kebutuhan spiritual (Haniffa, 2002). Beberapa aspek ditambahkan oleh Othman et al (2009) yaitu mengenai kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, keterlibatan karyawan, karyawan dari kelompok khusus, tempat ibadah dan waktu

untuk kegiatan keagamaan. *Item employee theme* dapat dilihat pada table 2.3 dibawah ini.

**Tabel 2.3 Indeks ISR *Employee Theme***

<b>C</b>	<b><i>Employee Theme</i></b>	<b>Sumber</b>
1	Jam kerja karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Hari libur	Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Tunjangan karyawan	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Renumerasi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan sumber daya manusia)	Othman <i>et.al</i> (2009)
6	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Othman <i>et.al</i> (2009)
7	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
8	Keterlibatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
9	Lingkungan kerja	Othman <i>et.al</i> (2009)
10	Karyawan dari kelompok khusus (missal cacat fisik atau mantan narapidana)	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)

#### 4. *Society (Community Involvement) Theme*

Tema ini terdiri dari 10 aspek mengenai perhatian perusahaan kepada masyarakat dan kegiatan sosialnya. Konsep di dalam tema ini sesuai dengan prinsip syariah yaitu *ummah*, *amanah*, dan *adl*. Konsep tersebut mengutamakan pada pentingnya untuk saling berbagi dan meringankan beban orang lain. *Item society theme* dapat dilihat pada table 2.4 dibawah ini.



Tabel 2.4 Indeks ISR *Society Theme*

D	<i>Society (Community Involvement) Theme</i>	Sumber
1	Pemberian donasi ( <i>sadaqah</i> )	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Wakaf	Haniffa (2002), Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>qardhasan</i> )	Maali et al (2003)
4	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah	Othman <i>et.al</i> (2009)
7	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et.al</i> (2009)
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Othman <i>et.al</i> (2009)
9	Kepedulian terhadap anak	Othman <i>et.al</i> (2009)
10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga	Othman <i>et.al</i> (2009)

#### 5. *Environment Theme*

Tema ini terdiri dari lima aspek yang didasari *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Islam mengajarkan dan mewajibkan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan bumi beserta isinya. Hal ini terdapat daam firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Berdasarkan firman ini sesungguhnya Allah SWT telah dengan tegas melarang manusia untuk merusak lingkungan baik darat maupun laut. Sebagai perusahaan syariah tentunya memahami hal ini yang

kemudian dilaporkan pada laporan tahunan sebagai bentuk pertanggung jawaban. Segala aspek *Environment theme* dapat dilihat pada table 2.5 dibawah ini.

**Tabel 2.5 Indeks ISR *Environment Theme***

<b>E</b>	<b><i>Environment Theme</i></b>	<b>Sumber</b>
1	Konservasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
5	System manajemen lingkungan	Othman <i>et.al</i> (2009)

#### 6. *Corporate Governance Theme*

Tema ini terdiri dari tigabelas aspek yang menjelaskan mengenai tata kelola perusahaan yang dilakukan. Yang menjadi landasan dasar aspek ini adalah konsep khalifah. Tema tata kelola perusahaan tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan (Othman et al, 2009). Segala aspek *Corporate governance theme* dapat dilihat pada table 2.6 dibawah ini.

**Tabel 2.6 Indeks ISR *Corporate Governance Theme***

<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>	<b>Sumber</b>
1	Status kepatuhan syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Rincian nama direksi/ manajemen	Haniffa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Profil jajaran direksi/ manajemen	Haniffa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)

4	Rincian tanggung jawab manajemen	Haniffa (2007), Othman <i>et.al</i> (2009)
5	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
6	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	Othman <i>et.al</i> (2009)
7	Rincian nama dewan pengurus syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
8	Profi dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
9	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
10	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	Othman <i>et.al</i> (2009)
12	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i> (2009)
13	Kebijakan anti korupsi	Othman <i>et.al</i> (2009)

#### 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah (Fred dan Copeland, 1992). Dalam mengukur nilai perusahaan, terdapat banyak rasio yang dapat digunakan. Salah satunya adalah PBV (*Price to Book Value*). Menurut Nurhayati (2013:2), PBV merupakan perbandingan harga saham menurut pasar dengan harga saham menurut nilai buku ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Price to book value* adalah perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham tersebut. PBV mempunyai 2 fungsi utama yaitu Untuk melihat apakah sebuah saham saat ini diperdagangkan pada harga yang mahal, murah,

atau wajar menurut rata-rata historisnya. Untuk menentukan mahal atau murah suatu saham saat ini yang didasarkan perkiraan harga wajar untuk periode 1 tahun mendatang.

Menurut Athanasius (2012), *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Menurut Aswath (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau over valuation.
2. Perusahaan-perusahaan dengan *earning negative* yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan menggunakan *price to book value* (PBV).

Menurut Gitosudarmo (2000) aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi
2. Membayar dividen
3. Mengusahakan pertumbuhan
4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham.

## 2.5 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal (Najib, 2015:115). Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya.

Dengan itu semakin banyak keuntungan maka semakin menghemat biaya modal. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi pertimbangan yang penting bagi investor. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan.

Rasio profitabilitas/ rentabilitaas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil dilakukan. Rasio profitabilitaas dapat diproksikan dengan:

- A. *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.
- B. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- C. *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap jumlah aset.
- D. *Return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri (Harjio dan Martono, 2011).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin baik ROA semakin meningkatkan minat investor dalam berinvestasi karena kemungkinan tingkat pengembalian semakin tinggi.

## 2.6 Teori *Signaling*

Myers dan Majluf (1984) membuat model *signaling* sebagai kombinasi dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan. *Signaling* merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan utang dianggap sebagai sinyal positif sehingga manajer percaya bahwa saham *undervalued* (Najib, 2015). Untuk membuat keputusan investasi, maka manajer secara sukarela memberikan informasi kepada investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Informasi dapat berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi tersebut berguna untuk investor dalam melakukan penilaian perusahaan. Laporan akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor keadaan ekonomi dan transaksi yang terjadi pada perusahaan (Godfrey, 2010:375).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor berupa informasi perusahaan yang berguna untuk menilai perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Asumsi dari teori sinyal adalah bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor luar.

Najib (2015:253) mengatakan bahwa Teori *signaling* muncul karena ada permasalahan asimetris informasi. Asimetris informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan informasi yang diperoleh tentang hal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan kepada pihak luar. Apabila perusahaan menyampaikan suatu sinyal yang dapat memengaruhi kinerja maka pasar akan merespon sebagai sinyal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teori *signaling* berargumen bahwa pemecahan saham menunjukkan sinyal optimism manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham di masa datang. Selain itu, pengumuman dividen sering dikaitkan dengan teori *signaling*. Peningkatan di viden mengandung informasi berita baik (*good news*), dan penurunan dividen merupakan berita buruk (*bad news*) (Tandelilin, 2010:570).

### **2.7 Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal* (Anthony and Govindarajan, 1995:569). Teori ini fokus terhadap hubungan antara satu orang dengan orang lain yaitu agen. Pada perusahaan yang

modalnya dari saham, maka manajer adalah sebagai *agent* dan pemegang saham bertindak sebagai *principal*. Teori agen banyak membahas mengenai pelayanan terhadap kebutuhan informasi (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes, 2010)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Manajer diangkat oleh pemegang saham maka kewajiban dari manajer adalah melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Namun dalam prakteknya, sering terjadi konflik antara kedua pihak yang dinamakan *agency problem*. Konflik dapat muncul antara manajer dengan pemegang saham atau kreditur dengan pemegang saham. Biasanya, manajer tidak mengutamakan untuk menyejahterakan pemegang saham, namun memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi perusahaan. Konflik lain yaitu antara kreditur dengan pemegang saham. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba dan sebagian aset perusahaan. Sementara itu pemegang saham memegang kendali perusahaan yang sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan (Harjito dan Martono, 2011).

Masalah keagenan terjadi akibat pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Hal ini terjadi karena setiap pihak akan memiliki kepentingannya masing-masing yaitu termasuk menyejahterakan diri sendiri. Kepentingan manajer dapat diselaraskan dengan kepentingan para pemegang saham. Jika tidak, maka manajer akan mengambil keputusan hanya untuk kepentingan mereka semata tanpa peduli pada pemegang saham. Adanya konflik keagenan menimbulkan *agency cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *principal* seperti biaya auditing dan biaya kompensasi (Najib, 2015). Selain itu, dalam mencegah terjadinya konflik yang akan berakibat buruk kepada perusahaan, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dalam mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing.

## 2.8 Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan memiliki tanggung jawab (Freeman dan Mcvea, 2001). Jadi *stakeholders* dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok atau individu yang terkena dampak oleh tujuan perusahaan. Teori *stakeholders* mengatakan bahwa bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Dasar dari *stakeholder* adalah semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Begitu pula sebaliknya. Hubungan yang kuat antara perusahaan dengan *stakeholder* didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Tujuan dari teori ini adalah untuk memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal (Mardikanto, 2014). Saat ini keberhasilan perusahaan semakin dipengaruhi oleh hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Hubungan tersebut mencakup berbagai bentuk kepentingan yang salah satunya adalah CSR. (Murray dan Vogel dalam Atmadja, 2017). Menurut Wibisono (2007) dalam Rahayu (2015), *stakeholders* terdiri atas beberapa kategori meliputi:

1. *Stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal

*Stakeholders* internal merupakan pemangku kepentingan yang ada dalam lingkungan organisasi seperti manajer dan karyawan. *Stakeholders* eksternal merupakan pemangku kepentingan yang berada di luar organisasi seperti kreditur, peneliti, pemerintah, investor, konsumen, pemerintah.

2. *Stakeholders* primer, *stakeholders* sekunder, *stakeholders* marjinal

*Stakeholders* primer adalah yang paling mampu, *stakeholders* sekunder ialah yang kurang mampu, dan *stakeholders* marjinal adalah *stakeholders* yang biasa diabaikan.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

*Stakeholders* tradisional merupakan *stakeholders* yang memang sudah berhubungan dengan perusahaan. *Stakeholders* masa depan merupakan



*stakeholders* yang di masa depan dapat memberikan pengaruh untuk organisasi seperti konsumen dan peneliti.

4. *Stakeholders proponents, opponents, dan uncommitted* (pendukung, penentang dan yang tidak peduli)

Di antara *stakeholders* terdapat kelompok yang memihak organisasi, menentang organisasi bahkan tidak peduli. Untuk itu organisasi perlu mengetahui *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar tidak menjadi masalah kedepannya.

5. *Silent majority dan vocal minority* (Pasif dan Aktif)

Di dalam suatu organisasi terdapat *stakeholders* yang aktif maupun pasif. Aktif maksudnya adalah mau berbicara untuk complain atau memberikan pendapatnya disebut aktif dan juga ada pihak yang tidak menyuarakan pendapatnya atau disebut pasif.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.7 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnama (2016)	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Nilai perusahaan Bank Syariah Di Indonesia	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Secara proporsional hanya tiga variabel yang mempunyai pengaruh positif signifikan yaitu, variabel tenaga kerja, social, dan lingkungan. 2. terdapat dua variabel yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

				nilai perusahaan bila dihitung secara parsial yaitu variabel produk dan jasa, dan tata kelola organisasi.
2	Setiawan, et al (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> <i>Islamic Social Reporting</i>	Pengungkapan ISR memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Fitriyah, et al (2016)	Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Islamic Social Reporting</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	<b>Variabel Dependen:</b> ROE <b>Variabel Moderating:</b> Indeks Keuangan dan Investasi, Indeks Produk dan Jasa, Indeks Karyawan, Indeks Masyarakat, Indeks Lingkungan,	1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ISR tidak memoderasi hubungan antara

			Indeks Tata Kelola Organisasi, Tingkat Pengungkapan ISR <b>Variabel Independen:</b> Kinerja Keuangan	kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
4	Harahap, et al (2017)	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014	<b>Variabel Dependen:</b> Profitabilitas (ROA) <b>Variabel Independen:</b> ISR, Usia Perusahaan, dan kepemilikan saham publik	1. <i>Islamic Social Reporting</i> dalam penelitian ini sesuai dengan instrument penelitian index ISR Haniffa dengan mengungkapkan 38 item pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan dapat diterima. <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas (ROA)

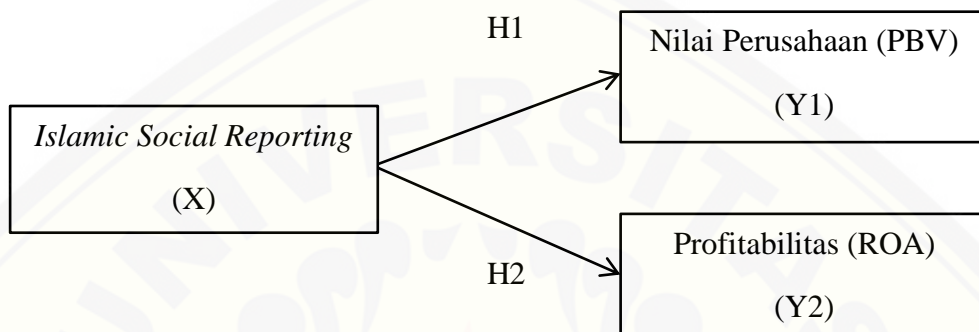
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang *Islamic Social Reporting* menghasilkan pengaruh yang sama yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* memberikan pengaruh positif untuk beberapa indeks ISR. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Periode penelitian ini adalah perusahaan tahun 2015-2017. Faktor pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2017.

## 2.10 Kerangka Konseptual

Berbagai penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas perusahaan telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Berbeda halnya pengungkapan CSR dengan indeks ISR yang masih tergolong jarang dilakukan. Banyak anggapan-anggapan bahwa pengungkapan CSR diakui dapat meningkatkan nilai perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Penelitian ini ingin membuktikan apakah dengan melakukan pengungkapan CSR dengan indeks ISR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. *Signaling theory, agency theory, dan stakeholder theory* merupakan teori yang dianggap mendukung anggapan tersebut. Adanya pengungkapan CSR merupakan salah satu usaha *agent* untuk memenuhi kewajibannya yaitu memberikan informasi sebenar-benarnya kepada *principal* untuk menghindari adanya *agency problem*. Selain itu, pengungkapan CSR dengan indeks ISR dianggap sebuah sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada *shareholder* karena dengan menggunakan indeks ISR dipercaya bahwa pengungkapan tidak hanya untuk menaikkan citra perusahaan karena terdapat pertanggungjawaban secara horizontal. Pengungkapan CSR dengan indeks ISR dapat dikatakan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* dan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholders*. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan CSR dengan indeks ISR dianggap

akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap PBV dan ROA**

## 2.10 Perumusan Hipotesis

### 2.10.1 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan Nilai Perusahaan

Variabel yang akan diuji adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh apa terhadap nilai perusahaan. Secara umum, semakin terbuka perusahaan terhadap informasi mengenai kegiatan dan keuangan perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* seharusnya memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* merupakan standar pelaporan tanggung jawab sosial yang ditambah dengan aspek spiritual sebagai aspek utama dalam pelaporan karena stakeholder yang beragama Islam menginginkan perusahaan melaporkan dengan selengkap-lengkapunya (Haniffa, 2002).

Teori Sinyal erat kaitannya dengan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor berupa informasi perusahaan. Secara sukarela, Manajer memberikan informasi kepada investor

untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan melakukan penilaian perusahaan (Godfrey, 2010:375). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah bentuk dari perusahaan memberikan suatu informasi kepada pihak luar. Berdasarkan teori sinyal, kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dan memberi nilai yang rendah untuk perusahaan tersebut (Meythi dalam Zahro, 2015). Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder* maka mengungkapkan CSR dengan indeks *Islamic Social Reporting* merupakan suatu tanggung jawab perusahaan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholders*. Setelah terjaganya hubungan yang harmonis maka diharapkan citra perusahaan akan baik dan menjadikan investor loyal dalam menanamkan modalnya.

Adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka perusahaan tidak kurang dalam memberikan informasi sehingga dapat menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnama (2016) dan Setiawan, et al (2018) bahwa pengungkapan ISR memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: Pengungkapan ISR memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### **2.10.2 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan Profitabilitas**

Variabel yang akan diuji adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh apa terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang terdaftar pada JII erat kaitannya dengan investor dan *stakeholder*. Pada teori keagenan, maka manajer disebut sebagai *agent* dan pemegang saham bertindak sebagai *principal* (Godfrey, et al 2010). Manajer diangkat oleh pemegang saham sehingga kewajiban dari manajer adalah melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham salah satunya yaitu memaksimalkan profit. Secara moral pihak manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang tinggi

terhadap investornya. Sesuai dengan *signaling theory*, pengungkapan *Islamic Social Responsibility* merupakan sebuah informasi dari perusahaan untuk pihak luar, sehingga memberikan sinyal positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga dapat mengurangi *agency problem* karena perusahaan semakin mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. *Islamic Social Reporting* menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sebuah bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan (Haniffa, 2002). Maka dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting*, semakin kecil peluang manajer untuk melakukan tindakan amoral yang akhirnya menjadikan nilai tambah dari konsumen kepada perusahaan. Hal tersebut membuat konsumen loyal terhadap perusahaan tersebut dengan membeli atau menggunakan produk-produk nya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap, et al (2017) menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.**

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis. Metode kuantitatif digunakan dengan penekanan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Statistik merupakan alat utama untuk menganalisis dalam penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder ini merupakan *annual report* perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Alasan penelitian menggunakan data sekunder adalah karena menghemat waktu serta biaya. Selain itu data sekunder yang diperoleh, tingkat keabsahannya tinggi karena *annual Report* telah di audit.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* secara berturut-turut di JII selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015-2017.
3. Data-data yang diperlukan tersedia lengkap dalam *annual report* yang diperlukan.



### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Menurut Wiley (2017:77), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi ROA (*Return on Assets*) dan PBV (*Price to Book Value*).

Wiley (2017:79) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ISR (*Islamic Social Reporting*).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan petunjuk mengenai cara mengukur variabel terkait. Operasional variabel juga memberikan batasan-batasan permasalahan dalam melakukan penelitian. Selain itu, operasional variabel juga berguna untuk peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama pula.

##### **3.4.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan PBV (*Price to Book Value*) dan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Assets*).

a. PBV (*Price to Book Value*)

Pengukuran PBV atau biasa disebut MBV (*market to book value*) diperoleh dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam JII dan menerbitkan ISR (*Islamic Social Reporting*). Rasio PBV menunjukkan hubungan yang ada antara nilai perusahaan pada bursa saham dan nilai aktiva/ buku yang mendasari sebagaimana yang ditunjukkan dalam neraca (Walsh, 170:2004). PBV merupakan rasio yang menunjukkan nilai akhir dan menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio. Secara singkat, rasio ini membandingkan nilai di pasar saham dengan investasi para pemegang saham dalam perusahaan (Walsh, 2004:159).PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keadaan harga saham tergolong murah atau mahal. Secara sistematis, perhitungan *price to book value* (PBV) dapat dilakukan dengan rumus (Walsh, 2004:170)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Jadi, semakin kecil nilai PBV maka harga pasar saham tergolong murah karena harga pasar mendekati harga dari nilai bukunya.

b. ROA (*Return on Assets*)

Pengukuran ROA diperoleh dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam JII dan menerbitkan ISR (*Islamic Social Reporting*). ROA merupakan rasio profitabilitas, menurut Tandelilin (2010: 372) *return on assets* diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai dari ROA

menandakan semakin bagus perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Jadi, perusahaan yang memiliki rasio ROA tinggi, berarti semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih nya. Kemudian, akan meningkatkan minat investor karena investor akan yakin bahwa terdapat kemungkinan yang besar dalam pengembalian modalnya atau investor memiliki harapan yang besar pada dividen.

#### 3.4.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel teikat. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, variabel bebas yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting*. Pengukuran dilakukan menggunakan laporan tahunan dan *scoring index* menggunakan *index Islamic Social Reporting* dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Index yang digunakan merupakan rancangan dari Othman, *et.all.* dan Haniffa. Penggunaan indeks yang dirancang Othman juga digunakan penelitian oleh Rahayu (2015). Pemberian nilai pada *content analysis* yang terdiri dari 48 *item* indeks ISR dilakukan seperti penelitian yang telah dilakukan Iksan (2016) yaitu tidak diukur untuk berapa kali jumlah pengungkapan dalam suatu periode, namun ada pengungkapan satu kali dianggap ada dan diberi nilai (*score*) 1. Apabila item tersebut tidak ditemukan maka akan diberi nilai (*score*) 0. Nilai akan dijumlahkan secara keseluruhan dimana nilai maksimal adalah 48 dan nilai minimal adalah 0. Berikut pengukuran indeks ISR setelah *scoring* pada indeks ISR setelah ditentukan.

$$ISR = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{48}$$

Terkait indels ISR diatas telah banyak digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Harahap, et al (2017), dan Othman dan Thani (2010) sehingga telah teruji keandalannya.

### 3.5 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic deskriptif. Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2016). Data dikatakan layak apabila nilai mean diatas nilai minimum dan standar deviasi mendekati nilai mean.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam hipotesis haruslah menghindari adanya bias. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi. Menurut Latan dan Temalagi (2013:56), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, baik variabel dependen maupun independen. Menurut Latan dan Temalagi (2013), model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2012) Ada dua cara yang digunakan pada uji normalitas yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistic. (1) metode grafik. Yaitu uji normalitas residual dengan menggunakan grafik penyebaran dan data pada sumber diagonal yang ada pada *Probability plot*. (2) Metode Uji One Sample *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisin, uniform, atau exponential*.

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data (Ghozali, 2009:101)

### 3.6.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk pengujian apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Adanya autokorelasi disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan. Untuk melakukan uji ada atau tidaknya korelasi, dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* terletak antara batas atas *upper bound* ( $du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi. Jika nilai *Durbin Watson* lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol atau autokorelasi positif (Sanusi (2014:136) dalam Rahayu (2015)).

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2009:103).

### 3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui tingkat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2006) model regresi yang baik adalah non heterokedastisitas, yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Apabila varian berbeda disebut heterokedasitas dan apabila varian sama maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedasitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan uji *glejser*.

H0 : tingkat signifikan > 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas

H1 : tingkat signifikansi < 5% maka terjadi homokedastisitas

### 3.7 Model Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena hanya ada satu variabel *independen*. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan seperti yang telah dipakai Alfiatul (2018), yaitu sebagai berikut.

1. Model regresi pertama

$$NP = \alpha_1 + \beta_1 \text{ISR} + e$$

2. Model regresi kedua

$$\text{ROA} = \alpha_2 + \beta_2 \text{ISR} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

ISR = *Islamic Social Reporting*

$\alpha_1$ -  $\alpha_2$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien

e = *Error*

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Latan dan Temalagi (2013), nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table akan dilakukan dengan cara berikut:

1. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) dan koefisien regresi yang dihasilkan positif, maka hipotesis diterima
2. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak.

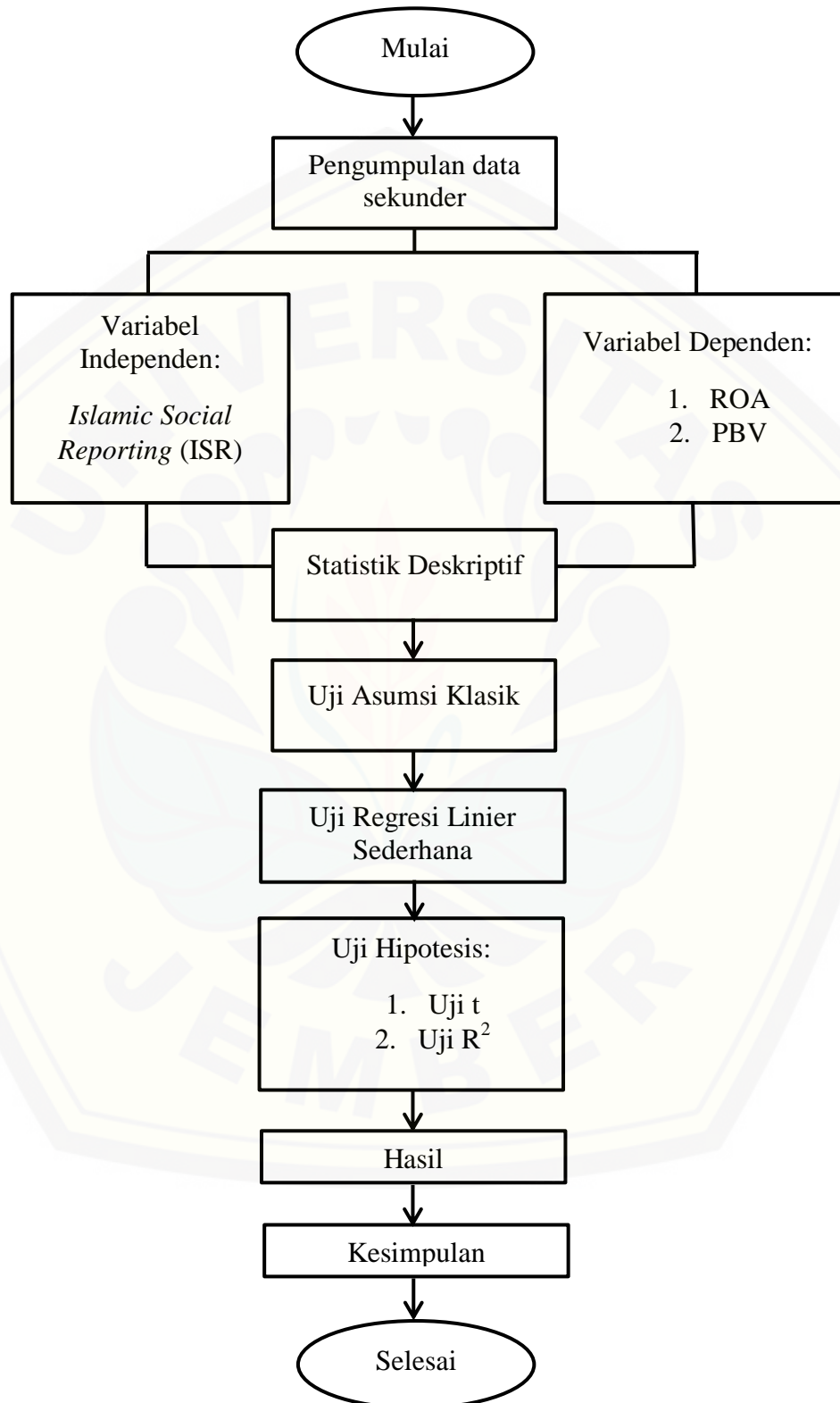
### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2009: 169)

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memahami alur pemecahan masalah dalam penelitian secara ringkas, dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah





Keterangan pemecahan masalah dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data sekunder dari sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
2. Melakukan perhitungan variabel dependen yaitu PBV dan ROA dari laporan keuangan serta variabel independen berupa pengungkapan *Islamic Social reporting* dari laporan tahunan.
3. Melakukan uji analisis statistic deskriptif.
4. Melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS.
5. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS.
6. Mengambil kesimpulan dan saran dari hasil yang didapat dari analisis statistic.
7. Merupakan akhir penelitian.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2015-2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *islamic social reporting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Secara hasil, ini membuktikan bahwa semakin besar pengungkapan *islamic social reporting* tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *islamic social reporting* mempengaruhi profitabilitas. Secara hasil, ini membuktikan bahwa pengungkapan *islamic social reporting* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas.

### 5.2 Keterbatasan

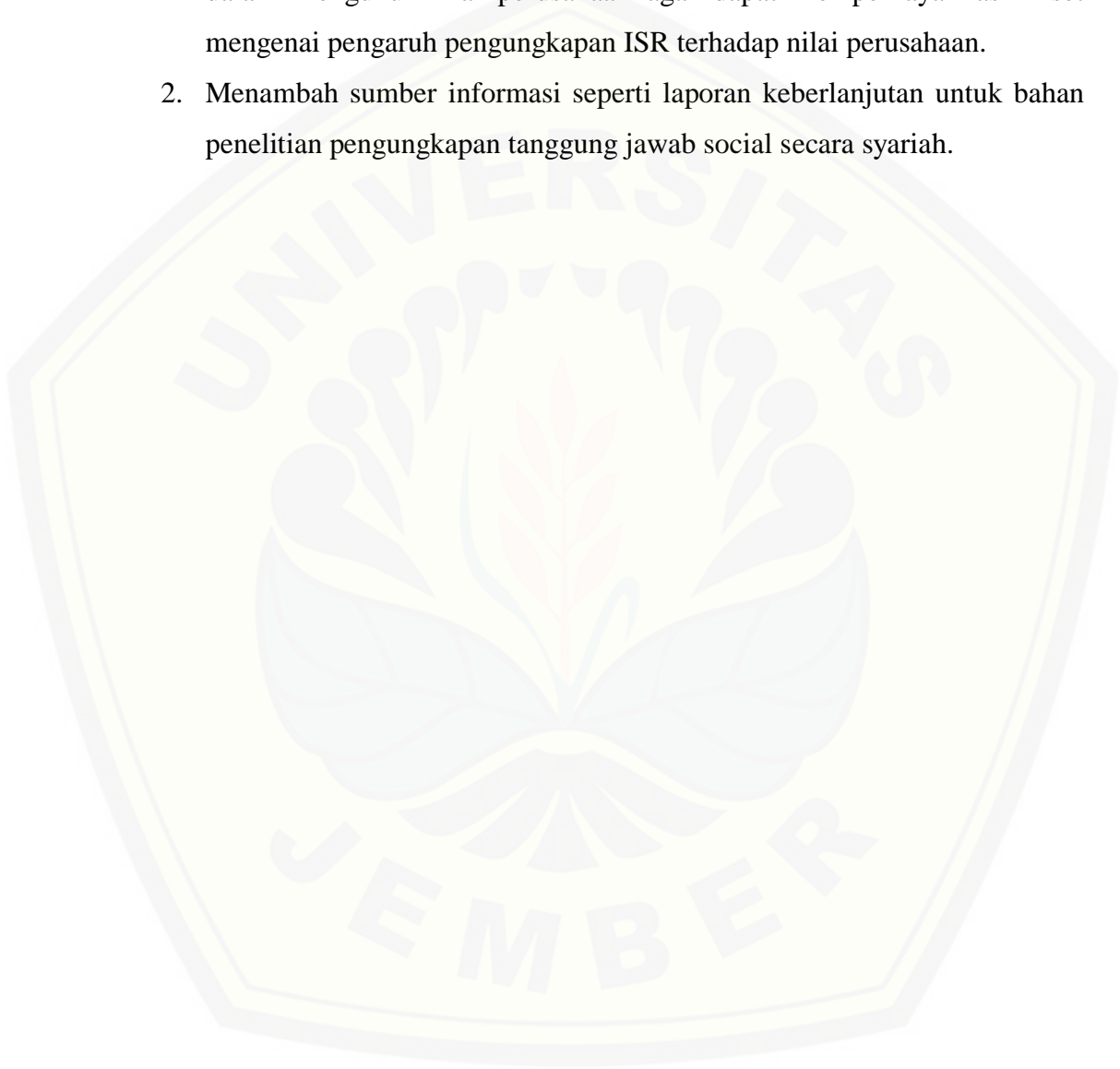
Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah.

1. Penelitian ini memiliki tingkat *R square* yang rendah untuk nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV yakni sebesar 2,6% yang menunjukkan bahwa variabel PBV dipengaruhi oleh pengungkapan ISR sebesar 2,6% dan sisanya tidak dipengaruhi oleh pengungkapan ISR.
2. Sumber informasi yang digunakan untuk bahan penilaian pengungkapan tanggung jawab social secara syariah terbatas hanya dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan

### 5.3 Saran

Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel lain dalam mengukur nilai perusahaan agar dapat memperkaya hasil riset mengenai pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan.
2. Menambah sumber informasi seperti laporan keberlanjutan untuk bahan penelitian pengungkapan tanggung jawab social secara syariah.





**DAFTAR PUSTAKA**

- ACCA. The Association of Chartered Certified Accountants. 2013. *The Bussniness Benefits of Sustainability Reporting in Singapore*. Singapore.
- Alfiatul, Feli Muawanah. 2018. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Anthony, R.N., Govindarajan, V. 1995. *Management Control System*. Eight \ Edition International Student Edition. USA: R
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aswath, Damodaran. 2001. *Corporate Finance: Theory and Practic*. International Edition. New York: Wiley.
- Atmadja, Gema Bangun Djaya. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jember: Jurusan Akuntasni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elek Media Computindo.
- Echols, John M., Shadily, Hasan. 2014. *Kamus Inggris-Indonesia Edisi yang diperbaharui*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriyah, Nur., Alamsyah., Pusparini, Herlina. 2016. Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. 15(02): 72-95.

- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto.
- Freeman, R. E., dan J. F. Mcvea. 2001. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Forthcoming Handbook of Starategic Management.Oxford: Blackwell Publishing.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Gutosudarmo, Indriyo dan M, Basri. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Godfrey, Jayne., Hodgson, Allan., Tarca, Ann., Hamilton, Jane dan Holmes, Scott. 2010. *Accounting Theory*. 7<sup>th</sup> Edition. Singapore: Wiley.
- Gray, R., Owen, D., Maunders, K.T. 1988. *Corporate Social Responsibility: Accounting \ and Accountability*. London: Prentice Hall.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2002. *Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations*. Abacus, 38, 317-349.
- Haniffa, R & Cooke, T. E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Responsibility*. Journal of Accounting and Public Policy, 24, 391-430.

- Harahap, Nurlaila., Harmain, Hendra., Siregar, Saparuddin., Maharani, Nova. 2017. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014. *Jurnal Kitabah*. 1(1): 69-91.
- Harjito, Agus dan Martono. S. U. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hertanti, Dewi. 2005. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Iksan, M. Purnama. 2016. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai perusahaan Bank Syariah Di Indonesia. *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Najib, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, Diana Ilfi. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang:UIN-Maliki Press.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2). OECD (Economic Social Responsibility Partners for Progress). 2001. *Corporate Social Responsibility Partners for Progress*. Paris: Perancis.

- Nurhayati, S., & Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Othman, R, Thani, A.M, & Ghani, E. K. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies.
- Rahayu, Tantri Puji. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2010-2013). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. Faktpr-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islaimc Social Reporting (ISR)*: Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Coincil. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Rustam. 2017. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaran, Uma dan Bougie Roger. 2013. *Research Methods for Business*. 6<sup>th</sup> ed. New York: Wiley. Terjemahan oleh Kwan, Men Yon. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Iwan., Swandari, Fifi., dan Dewi, Dian Masita. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 6(2): 168-186.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuanga. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walsh, Ciar an. 2004. *Key Management Ratios. Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 30 September 2018.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Diakses tanggal 29 September 2018.
- Zahro, Indana Lailatus. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

**Lampiran 1. Islamic Social Reporting Index**

	<b>Items of disclosure</b>
<b>A</b>	<b><i>Finance and Investment Theme</i></b>
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjeasan ( <i>gharar</i> )
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi secara umum
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
<b>B</b>	<b><i>Product and Service Theme</i></b>
7	Persetujuan Dewan pengawas Syariah untuk suatu profuk baru
8	Definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan konsumen
<b>C</b>	<b><i>Employee Theme</i></b>
10	Jam kerja karyawan
11	Hari libur
12	Tunjangan karyawan
13	Renumerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manuisis)
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
16	Kesehatan dan keselamatan karyawan
17	Keterlibatan karyawan
18	Lingkungan kerja
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)
20	Tempat ibadah yang tepat bagi bagi karyawan
<b>D</b>	<b><i>Society (Community Involvement) Theme</i></b>
21	Pemberian donasi (sadaqah)
22	<i>Wakaf</i>
23	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardhassan</i> )
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan
25	Pemberian beasiswa sekolah
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
29	Kepedulian terhadap anak
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga
<b>E</b>	<b><i>Environment Theme</i></b>
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
33	Pendidikan mengena lingkungan hidup

34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup
35	System manajemen lingkungan
<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>
36	Status kepatuhan syariah
37	Rincian nama direksi/ manajemen
38	Profil jajaran direksi/ manajemen
39	Rincian tanggung jawab manajemen
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
42	Rincian nama dewan pengurus syariah
43	Profi dewan pengawas syariah
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah
47	Struktur kepemilikan saham
48	Kebijakan anti korupsi



## Lampiran 2. Skor ISR Perusahaan Sampel

A	<i>Finance and Investment Theme</i>	AALI			ADRO			AKRA			ASII		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjeasan ( <i>gharar</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
<b>B</b>	<i>Product and Service Theme</i>												
7	Persetujuan Dewan pengawas Syariah untuk suatu produk baru	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
<b>C</b>	<i>Employee Theme</i>												
10	Jam kerja karyawan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
11	Hari libur	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
12	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1

16	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
18	Lingkungan kerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tempat ibadah yang tepat bagi karyawan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
<b>D</b>	<b><i>Society (Community Involvement) Theme</i></b>												
21	Pemberian donasi (sadaqah)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
22	<i>Wakaf</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardhassan</i> )	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1				1	1	1
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
<b>E</b>	<b><i>Environment Theme</i></b>												
31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	System manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1

<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>												
36	Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Rincian nama direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Profil jajaran direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Rincian tanggung jawab manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
42	Rincian nama dewan pengurus syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Profi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
Total		30	31	31	20	21	22	22	23	24	31	30	30
Disclosour ISR		0.62 5	0.64 583	0.64 58	0.41 67	0.43 75	0.45 83	0.45 83	0.47 9	0.5 0.5	0.64 58	0.62 5	0.62 5

		BSDE			ICBP			INCO			INDF		
A	<i>Finance and Investment Theme</i>	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjeasan ( <i>gharar</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
B	<i>Product and Service Theme</i>												
7	Persetujuan Dewan pengawas Syariah untuk suatu profuk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
C	<i>Employee Theme</i>												
10	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Hari libur	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
12	Tunjangan karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	remunerasi karyawan	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1



16	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Keterlibatan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
18	Lingkungan kerja	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
20	Tempat ibadah yang tepat bagi karyawan	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
<b>D</b>	<b><i>Society (Community Involvement) Theme</i></b>												
21	Pemberian donasi (sadaqah)	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
22	<i>Wakaf</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardhassan</i> )	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
27	Pengembangan generasi muda	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>E</b>	<b><i>Environment Theme</i></b>												
31	Konservasi lingkungan hidup	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	0	1	1	0	0		0	0	0

34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	System manajemen lingkungan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>												
36	Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Rincian nama direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Profil jajaran direksi/ manajemen	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
39	Rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
42	Rincian nama dewan pengurus syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Profi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Kebijakan anti korupsi	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
Total		25	28	29	26	28	29	23	26	27	22	23	24
Score Disclosour		0.521	0.583 33	0.60 42	0.54 17	0.58 33	0.60 42	0.47 92	0.54 2	0.56 25	0.45 83	0.47 92	0.5

		KLBF			LPKR			LSIP			PGAS		
<b>A</b>	<b><i>Finance and Investment Theme</i></b>	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjeasan ( <i>gharar</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
5	Kegiatan investasi secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>B</b>	<b><i>Product and Service Theme</i></b>												
7	Persetujuan Dewan pengawas Syariah untuk suatu produk baru	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
<b>C</b>	<b><i>Employee Theme</i></b>												
10	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
11	Hari libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
12	Tunjangan karyawan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
13	Remunerasi karyawan	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1



34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
35	System manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>												
36	Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Rincian nama direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Profil jajaran direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Rincian tanggung jawab manajemen	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	Rincian nama dewan pengurus syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Profil dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Kebijakan anti korupsi	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
Total		18	21	21	21	21	22	18	18	19	30	31	31
Score Disclosour		0.37 5	0.43 75	0.43 75	0.43 75	0.43 75	0.45 83	0.37 5	0.37 5	0.39 58	0.62 5	0.64 58	0.64 58

		PTPP			SMGR			SMRA			SSMS		
<b>A</b>	<b><i>Finance and Investment Theme</i></b>	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjeasan ( <i>gharar</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Kegiatan investasi secara umum	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
<b>B</b>	<b><i>Product and Service Theme</i></b>												
7	Persetujuan Dewan pengawas Syariah untuk suatu produk baru	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
8	Definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
<b>C</b>	<b><i>Employee Theme</i></b>												
10	Jam kerja karyawan	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	Hari libur	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
12	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
13	Remunerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0



34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	System manajemen lingkungan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>												
36	Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Rincian nama direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Profil jajaran direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Rincian tanggung jawab manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Rincian nama dewan pengurus syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Profil dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
47	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Total		20	21	22	22	23	24	23	24	25	17	18	22
Score Disclosour		0.41 7	0.43 75	0.45 83	0.45 83	0.47 92	0.5 0.5	0.47 92	0.5 0.5	0.52 08	0.35 42	0.37 5	0.45 83





16	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Keterlibatan karyawan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
18	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tempat yang tepat ibadah bagi ibadah bagi karyawan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
<b>D</b>	<b><i>Society (Community Involvement) Theme</i></b>												
21	Pemberian donasi (sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
22	<i>Wakaf</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardhassan</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kepedulian terhadap anak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
<b>E</b>	<b><i>Environment Theme</i></b>												
31	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1

33	Pendidikan mengena lingkungan hidup	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	System manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
<b>F</b>	<b><i>Corporate Governance Theme</i></b>												
36	Status kepatuhan syariah	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
37	Rincian nama direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Profil jajaran direksi/ manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Rincian tanggung jawab manajemen	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
40	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
42	Rincian nama dewan pengurus syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Profi dewan pengawas syariah	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Total		26	27	25	21	20	21	26	27	25	22	24	24
Skor Disclosour		0.54 2	0.56 25	0.52 08	0.43 75	0.41 67	0.43 75	0.54 17	0.56 3	0.52 08	0.45 83	0.5	0.5



**Lampiran 3. Rekapitulasi Skor Indeks ISR Perusahaan Sampel Tahun 2015-2017**

No.	Tahun	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Skor ISR	Discosour ISR
1	2015	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	30	0,625
2	2015	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	20	0,417
3	2015	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	22	0,458
4	2015	ASII	PT. Astra International Tbk.	31	0,646
5	2015	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	25	0,520
6	2015	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	26	0,542
7	2015	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	23	0,479
8	2015	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	22	0,458
9	2015	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	18	0,375
10	2015	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	21	0,437
11	2015	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	18	0,375
12	2015	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	30	0,625
13	2015	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.	20	0,417
14	2015	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	22	0,458
15	2015	SMRA	PT. Summarecon Agung	23	0,479
16	2015	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	17	0,354
17	2015	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	26	0,541
18	2015	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	21	0,438
19	2015	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	26	0,541
20	2015	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	22	0,458
21	2016	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	31	0,646
22	2016	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	21	0,438
23	2016	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	23	0,478
24	2016	ASII	PT. Astra International Tbk.	30	0,625
25	2016	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	28	0,583
26	2016	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	28	0,583
27	2016	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	26	0,541
28	2016	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	23	0,478
29	2016	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	21	0,438
30	2016	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	21	0,438

31	2016	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	18	0,375
32	2016	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	31	0,646
33	2016	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.	21	0,438
34	2016	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	23	0,478
35	2016	SMRA	PT. Summarecon Agung	24	0,500
36	2016	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	18	0,375
37	2016	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	27	0,563
38	2016	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	20	0,417
39	2016	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	27	0,563
40	2016	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	24	0,500
41	2017	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	31	0,646
42	2017	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	22	0,458
43	2017	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	24	0,500
44	2017	ASII	PT. Astra International Tbk.	30	0,625
45	2017	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	29	0,604
46	2017	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	29	0,604
47	2017	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	27	0,563
48	2017	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	24	0,500
49	2017	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	21	0,438
50	2017	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	22	0,459
51	2017	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	19	0,396
52	2017	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	31	0,646
53	2017	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.	22	0,459
54	2017	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	24	0,500
55	2017	SMRA	PT. Summarecon Agung	25	0,521
56	2017	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	22	0,459
57	2017	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	25	0,521
58	2017	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	21	0,438
59	2017	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	25	0,521
60	2017	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	24	0,500

## Lampiran 4. Daftar PBV

No.	Tahun	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku	PBV
1	2015	AALI	12.881	7.429	1.7339
2	2015	ADRO	515	1.592	0,3235
3	2015	AKRA	7.175	1.845	3,889
4	2015	ASII	6.000	3,126	1,9197
5	2015	BSDE	1.800	1.148	1,5678
6	2015	ICBP	13.475	2.810	4,7948
7	2015	INCO	1.635	3.499	0,4673
8	2015	INDF	5.175	4.911	1,0537
9	2015	KLBF	1.320	233,35	5,6568
10	2015	LPKR	1.035	819,699	1,2627
11	2015	LSIP	1.320	1.387	0,9517
12	2015	PGAS	2.745	1.894	1,4494
13	2015	PTPP	3.875	1.063	3,6455
14	2015	SMGR	11.400	4.6263	2,464
15	2015	SMRA	1.650	521,9286	3,161
16	2015	SSMS	1.665	318,54	5,227
17	2015	TLKM	3.105	952	3,2628
18	2015	UNTR	16.950	10.522	1,61
19	2015	UNVR	37.000	632,68	58,4812
20	2015	WIKA	2.445	819	2,9854
21	2016	AALI	12.512	9.140,95	1,369
22	2016	ADRO	1.695	1.797,68	0,9429
23	2016	AKRA	6.000	2.023	2,966
24	2016	ASII	8.275	3.456	2,3945
25	2016	BSDE	1.755	1.265	1,3870
26	2016	ICBP	8.575	1.586	5,4053
27	2016	INCO	2.820	3.402	0,829
28	2016	INDF	7.925	5.005	1,5835
29	2016	KLBF	1.515	265,89	5,6977
30	2016	LPKR	720	956,558	0,7527
31	2016	LSIP	1.740	1.297	1,3411
32	2016	PGAS	2.700	1.986	1,3594
33	2016	PTPP	3.810	1.741	2,188
34	2016	SMGR	9.175	5.154,5627	1,780
35	2016	SMRA	1.325	565,9998	2,341
36	2016	SSMS	1.400	362.60	3,8610
37	2016	TLKM	3.980	1.070	3,7196
38	2016	UNTR	21.250	11.426	1,8597
39	2016	UNVR	38.800	616,55	62,9311
40	2016	WIKA	2.360	1.882	1,2538
41	2017	AALI	13.114	9.630,88	1,362
42	2017	ADRO	1.860	1.942,86	0,9574
43	2017	AKRA	6.350	2.254	2,817
44	2017	ASII	8.300	3.862	2,1494

45	2017	BSDE	1.700	1.517	1,1206
46	2017	ICBP	8.900	1.743	5,1068
47	2017	INCO	2.890	2.781	1,0392
48	2017	INDF	7.625	5.325	1,4318
49	2017	KLBF	1.690	296,41	5,702
50	2017	LPKR	488	1.294	0,3772
51	2017	LSIP	1.420	1.191	1,1923
52	2017	PGAS	1.750	1.997	0,8764
53	2017	PTPP	2.640	2.297	1,1492
54	2017	SMGR	9.900	5.131,74	1,929
55	2017	SMRA	945	579.044	1,632
56	2017	SSMS	1.500	425,5517	3,5248
57	2017	TLKM	4.440	1.132	3,9226
58	2017	UNTR	35.400	12.744	2,7777
59	2017	UNVR	55.975	678,0325	82,5550
60	2017	WIKA	1.550	1580,88	0,9805

#### Lampiran 5. Daftar ROA

No	Tahun	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	2015	AALI	695.684.000.000	21.512.371.000.000	0,0323
2	2015	ADRO	2.293.456.214	90.500,551.046,350	0,00003
3	2015	AKRA	1.058.741.020.000	15,203.129.563.000	0,06964
4	2015	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,0636
5	2015	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,0653
6	2015	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1101
7	2015	INCO	767.016.763.150	34.768.120.642.150	0,0221
8	2015	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,0404
9	2015	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1502
10	2015	LPKR	1.024.121.000.000	41.326.558.000.000	0,0248
11	2015	LSIP	623.309.000.000	9.459.088.000.000	0,0659
12	2015	PGAS	6.117.162.647.788	98.647.372.353.407	0,0620
13	2015	PTPP	845.417.661.531	19.158.984.502.925	0,0441
14	2015	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,1186
15	2015	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,0567
16	2015	SSMS	587.143.776.000	6.973.850.872.000	0,0842
17	2015	TLKM	23.317.000.000.000	166.173.000.000.000	0,1403
18	2015	UNTR	2.792.439.000.000	61.715.399.000.000	0,0452
19	2015	UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,3720
20	2015	WIKA	703.005.054.000	19.602.406.034.000	0,0359
21	2016	AALI	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	0,0873
22	2016	ADRO	5.174.390.071	99.061.017.654.550	0,0000522
23	2016	AKRA	1.046.852.086.000	15.830.740.710.000	0,06613
24	2016	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,0699
25	2016	BSDE	2.037.537.680.130	38.292.205.983.731	0,0532
26	2016	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,1256



27	2016	INCO	28.948.613.900	33.801.106.320	0,8564
28	2016	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,0641
29	2016	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
30	2016	LPKR	1.227.374.000.000	45.603.683.000.000	0,0269
31	2016	LSIP	592.769.000.000	8.848.792.000.000	0,0670
32	2016	PGAS	4.686.818.803.795	103.798.140.400.929	0,0452
33	2016	PTPP	1.151.431.890.873	31.232.766.567.390	0,0369
34	2016	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,1025
35	2016	SMRA	605.050.858.000	20.810.319.657.000	0,0291
36	2016	SSMS	591.658.772.000	7.162.970.110.000	0,0826
37	2016	TLKM	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,1624
38	2016	UNTR	5.104.477.000.000	63.991.229.000.000	0,0798
39	2016	UNVR	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,3816
40	2016	WIKA	1.147.144.922.000	31.096.539.490.000	0,0369
41	2017	AALI	2.113.629.000.000	24.935.426.000.000	0,0848
42	2017	ADRO	8.147.500.810	103.494.286.758.050	0,0000787
43	2017	AKRA	1.304.600.520.000	16.823.208.531.000	0,07755
44	2017	ASII	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	0,0784
45	2017	BSDE	5.166.720.000.000	45.951.188.000.000	0,1124
46	2017	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,1121
47	2017	INCO	(231.938.238.650)	33.179.409.775.850	(0,00699)
48	2017	INDF	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,0585
49	2017	KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,1476
50	2017	LPKR	856.984.000.000	56.772.116.000.000	0,0151
51	2017	LSIP	763.423.000.000	9.744.381.000.000	0,0783
52	2017	PGAS	2.244.565.726.670	95.580.987.084.657	0,0235
53	2017	PTPP	1.808.445.518.162	41.782.780.915.111	0,0433
54	2017	SMGR	2.043.025.914.000	48.963.502.966.000	0,0417
55	2017	SMRA	532.437.613.000	21.662.711.991.000	0,0246
56	2017	SSMS	790.922.772.000	9.623.672.614.000	0,0822
57	2017	TLKM	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,1648
58	2017	UNTR	7.673.322.000.000	82.262.093.000.000	0,0933
59	2017	UNVR	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,3705
60	2017	WIKA	1.288.314.123.000	32.872.989.001.000	0,0392

#### Lampiran 6. Rekapitulasi Data

No	Tahun	Kode Perusahaan	PBV	ROA	ISR
1	2015	AALI	1,7339	0,0323	0,625
2	2015	ADRO	0,3235	0,00003	0,417
3	2015	AKRA	3,889	0,0696	0,458
4	2015	ASII	1,9197	0,0636	0,646
5	2015	BSDE	1,5678	0,0653	0,520
6	2015	ICBP	2,810	0,1101	0,542
7	2015	INCO	0,4673	0,0221	0,479

8	2015	INDF	1,0537	0,0404	0,458
9	2015	KLBF	5,6568	0,1502	0,375
10	2015	LPKR	1,2627	0,0248	0,438
11	2015	LSIP	0,952	0,0659	0,375
12	2015	PGAS	1,4494	0,0620	0,625
13	2015	PTPP	3,6455	0,0441	0,417
14	2015	SMGR	2,464	0,1186	0,458
15	2015	SMRA	3,161	0,0567	0,479
16	2015	SSMS	5,227	0,0842	0,354
17	2015	TLKM	3,2628	0,1403	0,541
18	2015	UNTR	1,6108	0,0452	0,438
19	2015	UNVR	58,4812	0,372	0,541
20	2015	WIKA	2,9854	0,0359	0,458
21	2016	AALI	1,3689	0,0873	0,646
22	2016	ADRO	0,9429	0,00005	0,438
23	2016	AKRA	2,966	0,06613	0,478
24	2016	ASII	2,3945	0,0699	0,625
25	2016	BSDE	1,3870	0,0532	0,583
26	2016	ICBP	5,4053	0,1256	0,583
27	2016	INCO	0,8290	0,8564	0,541
28	2016	INDF	1,5835	0,0641	0,478
29	2016	KLBF	5,6977	0,1544	0,438
30	2016	LPKR	0,7527	0,0269	0,438
31	2016	LSIP	1,3411	0,0670	0,375
32	2016	PGAS	1,3594	0,0452	0,646
33	2016	PTPP	2,1880	0,0369	0,438
34	2016	SMGR	1,780	0,1025	0,478
35	2016	SMRA	2,341	0,0291	0,500
36	2016	SSMS	3,8610	0,0826	0,375
37	2016	TLKM	3,7196	0,1624	0,563
38	2016	UNTR	1,8597	0,0798	0,417
39	2016	UNVR	62,931	0,382	0,563
40	2016	WIKA	21,2538	0,0369	0,500
41	2017	AALI	1,3617	0,0848	0,646
42	2017	ADRO	0,9574	0,00008	0,458
43	2017	AKRA	2,817	0,07755	0,500
44	2017	ASII	2,1494	0,0784	0,625
45	2017	BSDE	1,1206	0,1124	0,604
46	2017	ICBP	5,1068	0,1121	0,604

47	2017	INCO	1,0392	(0,00699)	0,563
48	2017	INDF	1,4318	0,0585	0,500
49	2017	KLBF	5,702	0,1476	0,438
50	2017	LPKR	0,3772	0,0151	0,459
51	2017	LSIP	1,1923	0,0783	0,396
52	2017	PGAS	0,8764	0,0235	0,646
53	2017	PTPP	1,1492	0,0433	0,459
54	2017	SMGR	1,929	0,0417	0,500
55	2017	SMRA	1,632	0,0246	0,521
56	2017	SSMS	3,5248	0,0822	0,459
57	2017	TLKM	3,9226	0,1648	0,521
58	2017	UNTR	2,7777	0,933	0,438
59	2017	UNVR	82,555	0,3705	0,521
60	2017	WIKA	0,9242	0,0392	0,500

### Lampiran 7. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	60	,38	3161,00	513,2363	933,61929
ROA	60	-,01	,86	,0959	,12714
ISR	60	,35	,65	,5017	,08100
Valid N (listwise)	60				

### Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV	ROA	ISR
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	513,2363	,0959	24,0833
	Std. Deviation	933,61929	,12714	3,88954
Most Extreme Differences	Absolute	,428	,248	,121
	Positive	,428	,246	,121
	Negative	-,291	-,248	-,086
Test Statistic		,428	,248	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 <sup>c</sup>	,197 <sup>c</sup>	,130 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,44384	-,02692
Cases < Test Value	30	29
Cases >= Test Value	30	31
Total Cases	60	60
Number of Runs	25	30
Z	-1,562	-,252
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118	,801

a. Median

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,747	,072		10,443	,000
	ISR	,067	,072	,121	,929	,357

a. Dependent Variable: RES1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,551	,107		5,160	,000
	ISR	,078	,108	,095	,725	,471

a. Dependent Variable: RES2

**Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Sederhana****PBV**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,026	,94249815

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: PBV

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,279	1	2,279	9,565	,005 <sup>b</sup>
	Residual	51,522	58	,888		
	Total	53,800	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ISR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,122		,420	,676
	ISR	,197	,123	,206	1,602	,115

a. Dependent Variable: PBV

## ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,388 <sup>a</sup>	,151	,136	1,00181543

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,343	1	10,343	10,305	,002 <sup>b</sup>
	Residual	58,211	58	1,004		
	Total	68,554	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ISR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,014	,129		,112	,911
	ISR	,419	,130	,388	3,210	,002

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 10. Uji Hipotesis

### PBV

#### a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,122		,420	,676
	ISR	,197	,123	,206	1,602	,115

a. Dependent Variable: PBV

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,026	,94249815

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: PBV

### ROA

#### a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,014	,129		,112	,911
	ISR	,419	,130	,388	3,210	,002

a. Dependent Variable: ROA

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,388 <sup>a</sup>	,151	,136	1,00181543

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: ROA